

Karisma

KAJIAN & RISET MANAJEMEN

Vol. VIII No. 1
Desember 2013
ISSN 1978-404X

Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
Hana Nurrochim Kurniawan Putra dan Febrina Putri Paulinda

Analisis Faktor-Faktor Kepuasan Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Sleman
Kristiana Sri Utami

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY
Muzarob

Kompensasi, Pengembangan Karir, Lingkungan Kerja, Keyakinan Diri, dan Kepuasan Kerja pada Karyawan BLUD
Ridhwan Enggulita, Sudaryoto, dan Sugiyanto

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Saham
Rabudian Sidiq Pramana dan Shinta Herni Sabito

Pengaruh Pergantian Menteri Keuangan terhadap Return dan Abnormal Return Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Sri Budiwati Wahyu Suprpti dan Dimas Wahyu Putra Pratama

1-9

Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
Hasa Nurrochim Kurniawan Putra dan Febrina Putri Paulinda

10-24

Analisis Faktor-Faktor Kepuasan Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Sleman
Kristiana Sri Utami

25-31

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY
Musaroh

32-45

Kompensasi, Pengembangan Karir, Lingkungan Kerja, Keyakinan Diri, dan Kepuasan Kerja pada Karyawan BLUD
Ridhias Enggalita, Sudaryoto, dan Sugtyanto

46-55

Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Saham
Rahadian Sidiq Pramana dan Shinta Heru Satoto

56-64

Pengaruh Pergantian Menteri Keuangan terhadap Return dan Abnormal Return Saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Sri Budiwati Wahyu Suprapti dan Dimas Wahyu Putra Pratama

Diterbitkan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Yogyakarta sebagai media untuk mengkaji berbagai fenomena maupun riset yang berhubungan dengan ilmu manajemen dalam arti luas. Karisma terbit setahun 3 kali, setiap bulan April, Agustus, dan Desember. Redaksi menerima artikel baik yang ditulis dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Redaksi berhak mempersingkat atau memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan isinya. Pendapat yang dinyatakan dalam artikel merupakan pendapat pribadi penulis, bukan pendapat Dewan Redaksi.

Penanggung Jawab Dr. Heru Tri Sutiono, MSi

Pengarah Yuni Siswanti, SE, MSi

Ketua Umum Ratna Roostika, MAC, PhD

Sekretaris Herlina Dyah Kuswanti, SE, MSi

Bendahara Shinta Heru Satoto, SE, MSi

Reviewer Prof. Dr. Arief Subyantoro, MS
Dr. Muafi, MSi
Dr. C. Ambar Pujiharjanto, ME

Ketua Editor Yuli Liestyana, SE, MSi

Wakil Editor Surpiko Hapsoro Darpito, SE, MSi
R. Heru Kristanto HC, SE, MSi

Editor Pelaksana Dra. Yekti Utami, MSi

Seksi Sirkulasi Tut Purharjani
Kasih

Alamat Redaksi

Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
UPN “Veteran” Yogyakarta
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara)
Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telp. (0274)487275
Faks. (0274)487275
E-mail: jurnal.karisma@gmail.com
Blog: www.jurnalkarisma.wordpress.com

Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasa Nurrochim Kurniawan Putra dan Febrina Putri Paulinda
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Effects of Assymetric Information, Managerial Ownership, and Company Size on Profit Management

ABSTRACT *This research examined the influence of information asymmetry, managerial ownership and firm size on earnings management. Earnings management occurs when managers use judgement in financial reporting. Earnings management may also result when shareholders do not have access to relevant information to monitor manager's action which may give rise to the practice of the earnings management. Because of that, managers prefer to disclose less information in financial report. The sample of this research consists of manufacture companies that list on Indonesian Capital Market between the year of 2006-2010. The result shows that information asymmetry and firm size have positive and significant influences on the earnings management. It means that the higher the information asymmetry and firm size, the more the management is motivated to conduct earnings management. In addition, the result of the study shows that managerial ownership has negative significant influence on earnings management.*

Keywords: earnings management, ownership structure, information asymmetry, firm size

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menambah nilai dari seluruh aktivitas perusahaan. Peningkatan laba mencerminkan peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya penurunan merupakan sinyal bagi penurunan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, informasi laba merupakan hal yang sangat vital. Oleh karena itu, perusahaan sangat menyadari pengaruh dari pilihan metode akuntansi terhadap kemungkinan pengambilan keputusan perusahaan. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Earning management merupakan suatu keputusan dan pelaporan manajemen yang legal dan masuk akal (*reasonable*) yang ditujukan untuk mencapai hasil keuangan yang stabil dan dapat diprediksi (Lev. B, 1989). Manajemen cenderung untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kebijakan akrual (*discretionary accrual*), yaitu dengan mengendalikan transaksi akrual sehingga laba terlihat lebih tinggi. Transaksi akrual terdiri atas transaksi *non-discretionary accruals* (misalnya biaya depresiasi), dan transaksi *discretionary accruals* (misalnya waktu dari

pengakuan pendapatan) (Roshan, 1998).

Pembaca laporan keuangan harus menyadari bahwa makna laba akuntansi hanya bisa dimengerti dengan jalan memahami bagaimana angka laba tersebut bisa dihasilkan atau diukur (Mu'minatus *et.al.*, 2007). Laba akuntansi meliputi, laba kotor, laba operasi, laba bersih. Laba kotor merupakan angka laba yang sebenarnya lebih terkendali oleh manajer dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan. Laba operasi mampu menggambarkan operasi perusahaan dan memiliki hubungan yang langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi, maka dalam hal ini angka estimasi dari laba operasi yang dihasilkan harus bisa memastikan bahwa setiap item biaya memang bertujuan untuk menciptakan pendapatan. Laba bersih merupakan laba yang akan ditahan dalam perusahaan dan akan dibagikan sebagai dividen, laba bersih ini merupakan angka laba yang tidak sepenuhnya bisa dikendalikan oleh manajemen.

Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibanding pihak luar. Adanya asimetri informasi antara manajer dan investor disebabkan karena manajer mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Investor yang merasa mempunyai informasi lebih sedikit, akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer. Perspektif asimetri informasi mengimplikasikan bahwa manajer berupaya untuk mengurangi asimetri informasi guna memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara yang dikehendaknya. Ketika terdapat asimetri informasi, keputusan pengungkapan yang dibuat manajer dapat mempengaruhi harga saham karena asimetri informasi antara investor yang lebih terinformasi dan kurang terinformasi akan menimbulkan biaya transaksi dan mengurangi likuiditas pada saham suatu perusahaan. Diantimala dan Hartono (2001) mengungkapkan bahwa regulasi pengungkapan mempunyai potensi untuk mengurangi asimetri informasi.

Penelitian Rahmawati (2007) dan Nuryaman (2008) mengenai manajemen laba menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan konsentrasi kepemilikan serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme *corporate governance* bagi perusahaan dan perusahaan besar cenderung melakukan tindakan manajemen laba lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal ini disebabkan karena kehadiran pemegang saham pengendali atau mayoritas dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen.

Manajemen Laba (Earning Management)

Manajemen laba merupakan suatu upaya yang dilakukan manajer untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu (Schipper, 1989). Schipper (1989) melihat manajemen laba sebagai suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995), manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (menurunkan) laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggungjawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang.

Positive Accounting Theory (PAT) mengemukakan tiga hipotesis yang melatar belakangi terjadinya manajemen laba yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, *political cost hypothesis*. *Bonus Plan Hypothesis*, yang menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi

manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode ekuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajer mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatkan setiap tahun. Hal inilah yang mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

Debt Covenant Hypothesis, menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang-piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya, terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumberdaya. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

Political Cost Hypothesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu situasi dimana manajer dari suatu perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dari investor tentang operasi dan prospek dimasa yang akan datang.

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, dimana hal ini memberikan kesempatan atas praktek manajemen laba. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

H1.

Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Jensen (1993) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan

pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Jika kepentingan manajer dan pemilik sejajar dapat mengurangi *agency conflict* (konflik keagenan). Jika konflik keagenan dapat dikurangi, manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi hambatan kontraktual. Tekanan pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang dapat membuat peningkatan laba sehingga tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

H2.

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu proksi yang digunakan manajer untuk mengetahui sensitivitas politik perusahaan & insentif yang diberikan kepada manajer untuk memilih earning yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Moses dalam Nuryaman (2008) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik lebih besar. Biaya politik muncul dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel.

H3.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Metode Penelitian

Sampel

Populasi yang digunakan meliputi seluruh perusahaan manufaktur dan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang terpilih sebagai sampel yaitu seluruh perusahaan yang melakukan manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 49 perusahaan yang terpilih sebagai sampel.

Pengukuran Variabel

Manajemen laba yang merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA) yang menggunakan model Modified Jones yang dikembangkan oleh Dechow (1995). Model

ini dipilih karena dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya. Model penghitungan manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_i \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Total akrual untuk periode t dinyatakan dalam persamaan :

$$TA_{it} = N_{it} - OCF_{it}$$

Dalam hal ini:

ΔREV_{it} = pendapatan bersih perusahaan i pada tahun ke t dikurangi pendapatan bersih pada tahun t-1

ΔREC_{it} = piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1

PPE_{it} = aktiva tetap (gross) perusahaan I pada tahun t

A_{it-1} = total asset perusahaan i pada tahun t-1

N_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} = operating cash flow perusahaan i pada tahun t

Asimetri Informasi (SPREAD) merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Komalasari, 2000). Asimetri informasi diukur dengan menggunakan relatif *bid-ask spread* :

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100\%$$

Dalam hal ini:

$ASK_{i,t}$ = harga *ask* (harga penawaran) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t.

$BID_{i,t}$ = harga *bid* (harga permintaan) terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen atas presentasi saham yang dimiliki oleh eksekutif dan kreditur. Besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan kesamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\sum \text{Kepemilikan saham oleh manajerial}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dalam hal ini:

KM = Kepemilikan Manajerial

kepemilikan saham oleh manajerial = Total jumlah kepemilikan saham oleh manajerial

saham yang beredar = Total jumlah saham yang beredar.

Ukuran perusahaan (*size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara. *Size* diukur dari natural log total asset perusahaan:

$$Size = \ln \text{ Total Asset}$$

Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Regresi Linear Berganda (*Multiple Linear regression*) untuk menguji pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan *size* terhadap manajemen laba. Model yang diuji adalah sebagai berikut:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 \text{ SPREAD} + \beta_2 \text{ KM} + \beta_3 \text{ SIZE} + e$$

Dalam hal ini,

EM= *Earning Management* (Manajemen Laba)

SPREAD= Asimetri Informasi

KM= Kepemilikan Manajerial

SIZE= Ukuran perusahaan

Hipotesis didukung apabila nilai koefisien SPREAD yaitu β_1 menunjukkan hasil yang positif signifikan, nilai koefisien KM yaitu β_2 menunjukkan hasil yang negatif signifikan, nilai koefisien SIZE yaitu β_3 menunjukkan hasil yang positif signifikan, yang berarti bahwa asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

Dalam analisis ini ada beberapa asumsi klasik yang perlu diperhatikan sebelum dilakukan analisis regresi. Beberapa diantaranya adalah asumsi normalitas, non-multikolinearitas, non-autokorelasi, dan homokedastisitas. Jika asumsi-asumsi tersebut dipenuhi, estimator yang diperoleh memenuhi sifat *best linear unbiased estimation* (BLUE). Sehingga model regresi dapat dilanjutkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian pengaruh asimetri informasi (SPREAD), kepemilikan manajerial (KM), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen laba (DA) perusahaan diikhtisarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ikhtisar Hasil Uji Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Size terhadap Manajemen Laba

	Koefisien	t statistik	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
Konstanta	0,010	4,031			
SPREAD	0,0000483	2,749			1.004
KM	-1560,459	-12,692**			1.094
SIZE	0,001	3,809**			1.090
Adjusted R ²		0,477			
F statistik		75,095**			
Durbin Watson		2,137			
Variabel Dependen: Manajemen Laba					
Keterangan: ** Signifikan pada level $\alpha = 5\%$					

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EM = 0,010 + 0,0000483 \text{ SPREAD} - 1560,459 \text{ KM} + 0,001 \text{ SIZE}$$

Pada analisis regresi ini sebelum sampai pada signifikansi model terlebih dulu harus memenuhi asumsi klasik seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Gujarati, 2003) Secara umum model persamaan regresi ini sudah memenuhi asumsi yang ada. Hasil pengujian asumsi klasik dihihtisarkan bersama dengan hasil pengujian regresi pada tabel 1.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien SPREAD adalah positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0,929. Hal ini mengindikasikan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Fleksibilitas manajemen untuk memmanajemeni laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen perusahaan (Rahmawati, 2007).

Berpengaruhnya asimetri informasi terhadap manajemen laba disebabkan oleh karena asimetri informasi muncul ketika manajer mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Jika dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan ketika terdapat asimetri informasi, manajer cukup memberikan sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Oleh karena manajer memberikan sinyal melalui pengungkapan informasi akuntansi itu, maka manajemen laba mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil pengujian koefisien KM menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan dengan nilai koefisien 0,0000483. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Menurut Gabrielsen, manajemen laba secara signifikan lebih sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh manajer dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh pemiliknya. Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam *agency theory* yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba disebabkan oleh karena kepemilikan manajerial digunakan sebagai program kebijakan remunerasi guna mengurangi masalah keagenan (*agency problem*). Mereka menjelaskan bahwa kompensasi tetap berupa gaji, tunjangan, dan bonus terbukti dapat digunakan sebagai sarana untuk menyamakan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Oleh karena itu kepemilikan manajerial berperan dalam mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Hasil pengujian koefisien SIZE menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Nilai koefisien yang positif mengindikasikan bahwa Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Selain itu semakin besar perusahaan, semakin banyak estimasi dan penilaian yang perlu diterapkan untuk tiap jenis aktivitas

perusahaan yang semakin banyak.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun manajemen laba. Jika perusahaan mempunyai total aktiva dan total penjualan yang lebih besar, menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*) dan perusahaan mempunyai prospek baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Perusahaan yang berukuran besar dan mapan akan menjaga kepercayaan investor agar tetap menginvestasikan dananya. Suatu perusahaan dan sudah mapan akan memiliki akses yang mudah ke pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk akses ke pasar modal. Kemudahan akses ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana yang lebih besar. Kemudahan mendapatkan dana dari pasar modal ini berimplikasi pada pendapatan laba. Pemberian laba akan mengurangi pendanaan dari sumber internal. Perusahaan tidak lagi khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan dananya dari sumber internal karena perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan dana dari sumber eksternal di pasar modal, sehingga laba manajemen laba perusahaan akan dapat meningkat.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali serta mendapatkan bukti secara empiris pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, Semakin tingginya manajemen laba mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar, sehingga diharapkan perusahaan membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan modal dan pada akhirnya berimplikasi terhadap naiknya manajemen laba perusahaan.

Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang relevan seperti leverage, return atau kualitas persentase kepemilikan publik disamping mempertimbangkan kemungkinan hubungan interaksi antar variabel untuk mendapatkan model estimasi yang lebih baik. Kemudian, dalam mengukur manajemen laba perlu mempertimbangkan apakah item yang diungkapkan relevan atau tidak dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pihak *outsider* perusahaan. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan relevansi dari informasi yang diungkapkan dalam menjelaskan laporan keuangan perusahaan.

Penulis

Hasa Nurrohm Kurniawan Putra, SE, MSi adalah dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Febrina Putri Paulinda, SE adalah alumni Jurusan Manajemen, UPN "Veteran" Yogyakarta.

Referensi

- Chen, Key, Y., Kuen Lin Lin, dan Jian Zhou, 2005b, Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO Firms, *Managerial Auditing Journal*, Vol 20.1. pp. 86-104.
- Deu dan Truman, 1994, Information Content of Earnings and Discretionary Accruals, *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.29. No.7 & 8. September/Okttober, hal. 857 -911.
- Diantimala Y, dan Hartono, 2001, Pengaruh Pengumuman Laba terhadap Asimetri Informasi, *Makalah*, Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung.
- Fisher, M. & K. Rosenzweig, 1995, Attitude Of Student and Accounting Practitioners Concerning The Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Bussiness Ethics*. 14. PP : 433-444.
- Gabrielsen, Gorm., Jeffrey D. Gramlich dan Thomas Plenborg, 2002. Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non76 US Setting. *Journal of Business Finance and Accounting* Vol.29. No.7 & 8. September/Okttober, hal. 967 - 988.
- Healy, P.M dan James M. Wahlen, 1998, A Review of The Earning Management Literature and Its Implications for Standard Setting, *Accounting Horizon* 13 pp 365-383.
- Nuryaman, 2008, Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba, UII, Yogyakarta.
- Rahmawati, dkk., 2007, Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No.1, hal. 28-89.
- Richardson, Vernon J., 1998, Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence, *Working Paper*, 30 Maret.
- Schipper, Kathrine, 1989. "Commentary On Earnings Management". *Accounting Horizon* 3/4 : 91-102.
- Widyaningdyah, Agnes Utari, 2001, Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Publik Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, No 2, November 2001 : 89-101.